

EXECUTIVE SUMMARY

STUDI KELAYAKAN PENGELOLAAN USAHAPEMBIBITAN DAN PENGEMUKAN SAPI PO KEBUMEN

Nunur Nuraeni, M. Faisal Ismail A
Program Studi Peternakan UMNU Kebumen

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong lokal, khususnya sapi dari bangsa Peranakan Ongole (PO) dan telah memiliki galur tersendiri yaitu Sapi PO Kebumen. Populasi sapi PO di Kabupaten Kebumen mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Namun dalam pengembangan dan pelestariannya masih mengalami berbagai kendala diantaranya bibit dijual keluar wilayah Kebumen tanpa terkendali sehingga bibit unggul Sapi PO Kebumen sulit ditemukan. Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan Sapi PO Kebumen yang merupakan salah satu ikon Kabupaten Kebumen. Melalui kegiatan Riset Unggulan Daerah pemerintah mencoba melaksanakan studi kelayakan pengelolaan usaha peternakan yang berbadan usaha di Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor/aspek-aspek yang diperlukan dalam pendirian Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum, mengetahui layak tidaknya pendirian Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum di Kabupaten Kebumen dan menghasilkan Model Operasionalisasi Pengelolaan Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum.

Sasaran penelitian adalah pihak-pihak tertentu yang memahami tentang kegiatan pembibitan Sapi PO Kebumen dan pihak lain yang diperlukan. Pihak-pihak tersebut adalah : konsultan, pengurus PERPOKEB, pengurus kelompok pembibitan perwakilan masing-masing kecamatan, perwakilan kelompok tani ternak, dan perwakilan peternak yang memiliki sapi PO Kebumen ber LS-Pro.

Data yang dikaji terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD), studi data dan wawancara terhadap peternak yang memiliki sapi LS-Pro. Data sekunder diperoleh Data penelitian sebelumnya, Studi Data, konsultasi dengan pihak terkait dan studi banding ke perusahaan pembibitan dan penggemukan sapi.

Analisis kualitatif yaitu analisis deskriptif untuk menyusun pola pengelolaan badan usaha dan mengetahui faktor-faktor yang dibutuhkan dalam mendirikan Badan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial yang meliputi kriteria NPV, IRR, Net B/C dan Pay Back Period.

Berdasarkan hasil mengolah data primer dan sekunder rekomendasi badan usaha pengelolaan pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen adalah Perusahaan Daerah dan apabila Perusahaan Daerah cukup lama dalam pendiriannya dapat diawali dengan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen oleh antar Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang berada di lokasi pembibitan.

Kegiatan Perbibitan di Kabupaten Kebumen sudah dimulai dari tahun 2011. Hasil dari kegiatan pembibitan, sapi-sapi PO Kebumen mendapatkan Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) dan LS-Pro. pada tahun 2017 ternak yang ber SKLB adalah 401 ekor dan yang ber LS-Pro 53 ekor.

Sesuai dengan rekomendasi badan usaha, maka faktor-faktor yang dibutuhkan dalam pendirian perusahaan daerah adalah peraturan daerah pembentukan dan penyertaan modal perusahaan daerah pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen. Sedangkan apabila badan usaha yang akan dibentuk melalui Bumdes, maka yang diperlukan adalah membangun kesepakatan antar Bumdes dan pemerintah desa untuk pendirian BUMDes antar desa yang dilakukan melalui musyawarah desa atau rembug desa. Kerjasama antar 2 (dua) BUM Desa atau lebih dibuat dalam naskah perjanjian kerjasama,

Aspek nonfinansial yang dibutuhkan dalam mendirikan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen adalah :

1. Pasar

Berdasarkan hasil analisis situasi peternak rakyat sapi PO Kebumen dan berdasarkan informasi hasil FGD, pihak-pihak yang terlibat FGD menyampaikan bahwa sapi PO Kebumen bibit yang unggul di Kabupaten Kebumen mulai sukar ditemukan, sedangkan peternak memerlukan bibit yang unggul. Usaha Penggemukan Sapi PO Kebumen akan menunjang usaha pembibitan. Sapi keturunan hasil pembibitan yang tidak unggul (dibawah SNI) dapat dijadikan

bakalan ternak penggemukan. Bakalan yang masih impor memungkinkan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen dijalankan.

2. Aspek Teknis

Berdasarkan aspek lokasi, usaha dapat dilaksanakan di wilayah pembibitan. Enam kecamatan yang tergabung kedalam wilayah pembibitan sangat strategis dan dilewati akses jalan utama. Skala usaha diawali dengan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen skala menengah dengan kepemilikan ternak 103 ekor. Proses produksi pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen mengacu pada good breeding practice dan zero waste.

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dalam hal SDM pengelola usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen sangat memungkinkan untuk dibentuk. Baik Perusda maupun Bumdes struktur organisasi usaha terdiri dari : penasihat, pengawas, direktur. Direktur membawahi kepala bagian umum dan pemasaran serta kepala bagian teknis. Dibawah kepala bagian umum dan pemasaran terdapat petugas administrasi dan keuangan. Dibawah kepala bagian teknis terdapat tenaga usaha pembibitan, penggemukan, pengolahan limbah dan pengolahan semen beku.

4. Aspek Hukum

Perusahaan daerah mengacu pada UU No. 23 Tahun 2014, sedangkan Bumdes mengacu pada Permendesa No. 4 Tahun 2015. Selain itu diajukan ijin operasional usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen sesuai prosedur perijinan yang ada.

5. Aspek Ekonomi, Sosial, Budaya dan Lingkungan

Dilihat dari aspek sosial ekonomi, budaya dan lingkungan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen dapat membuka lapangan pekerjaan dan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Usaha tidak mencemari lingkungan karena semua limbah diolah dengan baik.

Pola pengelolaan usaha baik dilaksanakan oleh Perusda maupun Bumdes dibedakan menjadi tiga pola pemeliharaan yaitu a) pemeliharaan oleh perusda, b) pemeliharaan dengan cara gaduhan dimana seluruh asset masih milik peternak dan c) pemeliharaan dengan cara gaduhan dimana seluruh asset bibit betina menjadi

milik peternak/plasma. Manajemen usaha pada masing-masing pola dapat dilihat pada gambar 1, 2 dan 3.

Berdasarkan perhitungan analisis finansial pada masing masing pola menunjukan hasil yang berbeda. Nilai NPV, Net B/C, IRR dan Pay Back Period dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai NPV, Net B/C, IRR dan Pay Back Period pada Masing-masing Pola Pemeliharaan

Kriteria Investasi	Pola A	Pola B	Pola C
NPV (Rp.)	12.039.167.898,26	3.035.475.194,15	(4.668.450.161,29)
Net B/C	1,20	1,16	0.96
IRR (%)	55,73	46,71	46,71
Pay Back Period (th)	2,55	5,26	5,26

Sumber : Data Primer Diolah

Perhitungan Net B/C menghasilkan nilai lebih dari satu pada pola pemeliharaanA dan B. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha ini mendapatkan keuntungan lebih dari satu untuk setiap Rp1yang dikeluarkan. Nilai Net B/C lebih besar dari 1, sehingga menurut kriteria Net B/C maka pendirian perusda Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen layak untuk didirikan dengan pola pemeliharaan A dan B.

Sementara nilai IRR menunjukkan nilai lebih besar dari Diskon Faktor yaitu >20%. Maka usaha ini dengan kriteria IRR layak untuk dijalankan, karena setiap investasi yang ditanamkan pada usaha ini akan mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dibandingkan menyimpan dana investasi untuk ditabung atau didepositokan pada pola pemeliharaan A dan B.

Nilai *Payback Period* (PP) pada pola pemeliharaan A menunjukkan waktu pengembalian paling cepat yaitu 2,55 tahun atau kurang dari lima tahun, sedangkan pada pola pemeliharaan B dan C menunjukan angka lebih dari lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria PP pola usaha A lebih layak dibandingkan pola pemeliharaan B dan C.

Berdasarkan data hasil kelayakan finansial tersebut diatas, pola pemeliharaanA dan B layak untuk dijalankan dalam mendirikan Perusda Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen, sedangkan pola C tidak layak. Pola B lebih disarankan untuk dijalankan karena selain untuk pengembangan,

pelestarian Sapi PO Kebumen, meningkatkan kegiatan peternakan di Kabupaten Kebumen dan menambah PAD juga dapat mensejahterakan peternak.